

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi. (Lestari, 2004).

Pengertian investasi menurut Sunariyah (2004) dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.” Jogiyanto (2010) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah ”Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.” Gitman dan Joehnk (2005) dalam bukunya Fundamentals of Investing mendefinisikan investasi sebagai ”Investment is any vehicle into which funds can be placed with expectation that it will generate positive income and/or preserve or increase its value.” Artinya investasi adalah suatu sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan harapan hal tersebut akan menghasilkan pendapatan positif dan/atau menjaga atau meningkatkan nilainya. Dari definisi tersebut

dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu asset yang efisien oleh investor, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan, tentunya yang lebih baik dari pada mengkonsumsi di masa sekarang.

Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham di pengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Menurut Djazuli (2006) tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai alat untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data guna mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Menurut Cates (1998) dalam Djazuli (2006) informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro dan informasi yang relevan lainnya dapat digunakan untuk menilai saham secara akurat. Penilaian terhadap investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal maupun dengan analisis fundamental.

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga sektor yaitu sektor Industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor aneka barang konsumsi. Perusahaan Tekstil dan Garment merupakan salah satu yang termasuk kedalam subsektor perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor Aneka Industri. Industri tekstil dan garmen merupakan industri yang akan selalu bertahan, mengingat bahwa industri tekstil dan garmen memenuhi satu di antara kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang. Industri Tekstil dan Garmen di Indonesia mempunyai potensi dan peluang perkembangan yang cukup baik. Hal ini didukung oleh kemampuan industri ini dalam memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa negara dan sekaligus penyerapan tenaga kerja. Selain itu industri ini mempunyai peluang yang besar, dimana permintaan produk tekstil dan garmen akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Namun demikian,

potensi dan peluang perkembangan industri ini bukan tanpa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi industri ini dikhawatirkan dapat mengganggu atau menurunkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi Indonesia.(Hermawan, 2011)

Industri tekstil dan garmen di Indonesia pada saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi dunia untuk perdagangan bebas. Pemberlakuan perjanjian perdagangan pasar bebas antara Indonesia dengan beberapa negara memberikan tekanan cukup berat bagi industri tekstil nasional khususnya di pasar domestic (www.beritadaerah.co.id).

Fenomena yang terjadi adalah Harga saham PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. mengalami penurunan paling dalam pada penutupan perdagangan hari ini, Jumat (8/12/2017). Saham bersandi TFCO ini membukukan pelemahan terbesar berdasarkan presentase setelah ditutup merosot 20,38% atau 160 poin ke level Rp625 per lembar saham. Mengekor pelemahan TFCO adalah saham PT Argha Karya Prima Industry Tbk. (AKPI) yang melorot 17,45% ke level Rp615. Sementara itu, indeks harga saham gabungan (IHSG) ditutup menguat 0,40% atau 24,12 poin di level 6.030,96, setelah dibuka di zona positif dengan penguatan 0,19% atau 11,13 poin di level 6.017,96. Adapun pada akhir perdagangan kemarin, Kamis (7/12), IHSG ditutup melemah 0,48% atau 28,67 poin ke level 6.006,83. Sepanjang perdagangan hari ini, IHSG bergerak di kisaran 6.013,75 – 6.041,13. Dari 565 saham yang diperdagangkan hari ini, sebanyak 165

saham menguat, 169 saham melemah, dan 231 saham stagnan. Lima dari sembilan indeks sektoral IHSG berakhir di zona hijau, dipimpin oleh sektor konsumen yang menguat 0,90%, diikuti sektor finansial yang naik 0,68%. Adapun empat sektor lainnya ditutup melemah, didorong sektor aneka industri dengan pelemahan 0,70% dan sektor pertanian yang turun 0,65%. www.market.bisnis.com

Seperti halnya harga barang pada pasar tradisional yang dapat mengalami fluktuasi, harga saham yang diperdagangkan dipasar modalpun mengalami fluktuasi. Namun tidak seperti harga barang yang diperdagangkan dipasar tradisional yang cenderung konstan dan hanya berubah karena kondisi tertentu seperti perubahan harga musiman, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), dan sebagainya. Harga saham yang diperdagangkan dipasar modal naik dan turun dalam hitungan menit. Sebagaimana yang umumnya terjadi pada perusahaan yang sudah Go Public maka kenaikan dan penurunan harga saham tersebut sangatlah sulit diprediksi seperti halnya yang terjadi pada perusahaan Textile and Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan dikarenakan oleh beberapa factor. Perusahaan textile and garment tersebut adalah PT. Argo Pantes Tbk, PT. Polychem Indonesia Tbk, PT. Century Textile Industry Tbk, PT. Eratex Djaya Tbk, PT. Ever Shine Tex Tbk, PT. Pansia Indo Resource Tbk, PT. Indo Rama Synthetic Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Pan Brothers Tbk, PT. Asia Pasific Fibers Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Sri

Rejeki Isman Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT. Nusntara Inti Corpora Tbk, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk, PT. Trisula internasional Tbk, PT. Star Petrochem Tbk.

Berikut daftar harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor textile dan garment yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 :

TABEL 1.1 : DAFTAR HARGA SAHAM PERUSAHAAN TEKSTILE DAN GARMENT PERIODE 2012-2016 YANG TERDAFTAR DI BEI

NO	Nama Perusahaan	kode saham	2012	2013	2014	2015	2016
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	371	240	170	98	107
2	Argo Pantas Tbk	ARGO	1025	1017	1157	978	900
3	Century Textile Industry Tbk	CNTX	7200	7104	9704	17896	8886
4	Eratex Djayaa Tbk	ERTX	456	319	401	884	632
5	Ever Shine Tex Tbk	ESTI	160	170	212	195	129
6	Panasia Indo Resource Tbk	HDTX	402	614	385	740	583
7	Indo Rama Shynthetic Tbk	INDR	1695	1230	888	794	714
8	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX	344	281	147	98	59
9	Pan Brothers Tbk	PBRX	454	483	444	559	485
10	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY	234	120	64	57	54
11	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	183	178	176	162	147
12	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL		245	197	261	258
13	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	177	115	82	68	176
14	Star Petrochem Tbk	STAR	52	50	50	57	55
15	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	633	535	760	769	908
16	Trisula Internasional Tbk	TRIS	333	429	378	330	301
17	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	325	351	338	296	241
Jumlah			14044	13481	15553	24242	14635
Rata-rata			826.12	793	914.88	1426	860.88

Sumber : www.idx.com yang telah diolah

Berdasarkan table 1.1 menunjukkan bahwa harga saham setiap perusahaan selama periode 2012-2016 mengalami fluktuasi, namun fluktuasi pada harga saham yang jelas dalam sektor textile dan garment hanya terjadi pada beberapa perusahaan yaitu terjadi pada PT. Century

Textile Industry Tbk, Eratex Djaya Tbk, PT. Ever Shine Tex Tbk, PT. Panasia Indo Resource Tbk, , PT. Pan Brothers Tbk, PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Berbeda dengan PT. Argo Pantas Tbk, PT. Polychem Indonesia Tbk, PT. Indo Rama Synthetic Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Asia Pasific Fibers Tbk, PT. Ricky Putra Globalindo Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk,PT. Trisula internasional Tbk, PT. Star Petrochem Tbk yng cenderung mengalami penurunan harga saham. Sedangkan pada PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan dan pada PT. Star Petrochem Tbk cenderung stagnan pada kisaran harga saham 50-60. Hal ini membuktikan bahwa harga saham bersifat fluktuatif dipengaruhi oleh likuiditas, leverage dan profitabilitas.

Dalam melakukan proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi. Pemahaman konsep dasar investasi menjadi sangat penting dalam menentukan pilihan investasi yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman antara return yang diharapkan dengan risiko suatu investasi. Investor harus selektif dalam memilih investasi saham dan mengharapkan terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan dengan melihat masalah-masalah fundamental.

Menurut Martono dan Harjito (2010) Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau return saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah dengan cara

melakukan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam melakukan investasi dipasar modal investor akan memperhatikan factor fundamental beberapa perusahaan yang bisa mempengaruhi harga saham, seperti kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio leverage, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas perusahaan itu penting, karena rasio-rasio ini akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Syamsuddin, 2009). Apabila dalam jangka pendek perusahaan telah menunjukkan ketidakmampuannya dalam mengelola usaha, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk

membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan gambaran kemampuan seluruh aktiva lancar dalam menjamin utang lancarnya (Moeljadi, 2006). *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Likuiditas perusahaan yang tercermin dalam *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel ini memprediksi bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kecil resiko, secara rasional diketahui bahwa semakin likuid perusahaan maka semakin kecil resikonya (Munawir, 2006). *Current Ratio* memberi indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena apabila kewajiban lancar melebihi aset lancar berarti perusahaan tidak akan membayar tagihan kewajiban. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar (*current ratio*) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak

baik terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi semakin tinggi *current ratio* yang tidak diikuti dengan tingginya profitabilitas perusahaan maka dapat pula menurunkan harga saham di bursa.

Current ratio dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena nilai *current ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan likuid sehingga dianggap mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menarik minat para investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar deviden akan meningkatkan harga saham yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas sehingga dapat menghasilkan hubungan yang signifikan antara harga saham dengan likuiditas (Deitiana, 2011).

Leverage memperlihatkan proporsi *liabilitas* terhadap kekayaan yang dimiliki. Ridwan dan Barlian (2002), mengukur besarnya total aset yang di biayai oleh kreditur perusahaan, maka akan semakin tinggi rasio tersebut dan semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *debt ratio*, maka risiko keuangan pemegang saham/kreditur juga semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan dana total yang berasal dari kreditur, jika angkanya terlalu besar, berarti perusahaan mempunyai banyak liabilitas, yang tentunya akan menimbulkan risiko kesulitan membayar.

Rasio leverage yang akan digunakan adalah Debt To Equity Ratio (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER), menurut Martono dan Harjito (2010) merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan

modal sendiri (ekuitas). *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan (www.kompasiana.com).

DER dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena memberikan jaminan seberapa besar kewajiban atau hutang yang dibiayai oleh modal sendiri. DER dinilai dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan menyebabkan naik turunnya harga saham karena semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham yang mengalami penurunan. Apabila hal tersebut terjadi maka mengakibatkan penurunan pembayaran deviden sehingga permintaan terhadap saham juga mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham (Kasmir, 2012).

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003). Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut Kasmir (2013) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi

kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah ROE (*Return on Equity*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Riyanto (2010), *return on equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEXTILE AND GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Textile and Garment yang terdaftar di BEI?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Textile and Garment yang terdaftar di BEI?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Textile and Garment yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Textile and Garment yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui leverage berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Textile and Garment yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Textile and Garment yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikn manfaat kepada :

1. Bagi Manager perusahaan dan investor

Memberikan informasi tentang adanya pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham khususnya pada perusahaan Textile and Garment.

Membantu mengidentifikasi harga saham, sehingga investor dapat mengambil sattu keputusan untuk dapat memilih saham yang layak dan tidak layak untuk dibeli.

2. Bagi pengembang ilmu

Dapt berguna untuk memperdalam pengetahuan tentang rasio keuangan serta dapat berguna sebagai bahan acuan dlam melakukan penelitian yang sama ataupun penelitian yang lebih lanjut.